

## Peran Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Persatuan

M.Abdul Wahid Rizaludin <sup>a,1\*</sup>

<sup>a</sup> Sekolah Menengah Pertama Amanatulloh, Indonesia

<sup>1</sup> rizalkenozi@gmail.com \*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

*Received: 7 Februari 2022;*  
*Revised: 25 Februari 2022;*  
*Accepted: 28 Februari 2022.*

### Kata-kata kunci:

Pendidikan;  
 Pancasila;  
 Persatuan.

---

### ABSTRAK

Artikel ini dibuat untuk mengidentifikasi peran Pendidikan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia terutama dalam peningkatan rasa persatuan dan kesatuan. Indonesia sebagai negara besar yang memiliki ribuan keberagaman dalam berbagai aspek sering mengalami intoleransi antar daerah. Hal ini terbukti dengan banyaknya daerah yang menganggap budayanya lebih unggul dibanding budaya dari daerah lain dan merendahkan budaya yang menurut mereka tidak sebegitu budaya dari daerah mereka atau yang lebih kita kenal dengan etnosentrisme. Masalah ini tidak boleh kita biarkan saja karena jika masalah ini terus beredar dan semakin memaraka maka rasa persatuan terhadap negara akan meluntur dan lebih parah lagi akan terjadi perpecahan. Dalam artikel ini akan dibahas tiga rumusan masalah, yaitu pentingnya Pendidikan Pancasila dalam kehidupan masyarakat, nilai-nilai dalam sila-sila Pancasila, dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam meningkatkan rasa persatuan. Penelitian ini didasarkan pada metodologi kualitatif deskriptif yang berarti menjelaskan gambaran keadaan suatu objek dengan rinci dan jelas.

---

### Keywords:

*Education;*  
*Pancasila;*  
*Unity.*

---

### ABSTRACT

***The Role of Pancasila Education in Increasing Unity.*** This article was created to identify the role of Pancasila Education in the daily lives of Indonesian people, especially in increasing a sense of unity and oneness. Indonesia as a large country that has thousands of diversity in various aspects often experiences intolerance between regions. This is proven by the many regions that consider their culture to be superior to the culture of other regions and demean cultures that they think are not as good as the culture of their region or what we are more familiar with as ethnocentrism. We cannot ignore this problem because if this problem continues to circulate and becomes more and more widespread, the sense of unity with the country will fade and even worse, division will occur. This article will discuss three formulations of the problem, namely the importance of Pancasila Education in people's lives, the values in the Pancasila precepts, and the application of Pancasila values in increasing a sense of unity. This research is based on a qualitative descriptive methodology which means explaining the description of the state of an object in detail and clearly.

---

Copyright © 2022 (M.Abdul Wahid Rizaludin). All Right Reserved

How to Cite : Rizaludin, M. W. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Persatuan. *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 10–14. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/educare/article/view/1103>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## **Pendahuluan**

Indonesia adalah negara terbesar di dunia yang memiliki berbagai keragaman baik budaya, bahasa, ras, agama dan nilai-nilai di setiap daerah. Budaya adalah kebiasaan-kebiasaan atau nilai-nilai yang dipunyai oleh suatu daerah dengan ciri khasnya masing-masing yang berasal dari nenek moyang dan diwariskan turun temurun. Budaya di Indonesia beranekaragam dan bermacam-macam, tidak hanya dalam segi bahasa, tetapi juga kesenian-keseniannya. Di setiap daerah saja, Indonesia memiliki tarian adat tradisional masing-masing, tidak hanya itu, tetapi daerah-daerah juga memiliki lagunya yang berbahasa daerahnya masing-masing dan masih banyak lagi (Made & Made, 2018).

Secara filosofi bisa kita simpulkan bahwa keberagaman yang dimiliki oleh negara kita adalah sebuah anugerah yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa sehingga kita patut bersyukur dan menghargai realita tersebut dengan penuh kesadaran akan pentingnya menjaga persatuan dan ikatan. Pendidikan Pancasila berperan sebagai Pendidikan keberagaman untuk membentuk pemahaman peserta didik akan pentingnya menjaga persatuan, kesatuan dan persaudaraan antar sesama manusia berdasarkan sikap toleransi, religius, dan saling menghargai (Yasila & Najicha, 2022).

Pendidikan Pancasila diberikan sejak kita dini mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi karena adanya penurunan pengaktualisasian dari nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari. Penurunan pengaktualisasian Pancasila bisa kita lihat dalam kehidupan sehari-hari seperti adanya kasus korupsi, kekerasan di dalam rumah tangga, hingga pada kesenjangan ekonomi (Resmana & Dewi, 2021).

Setiap manusia berhak dan memiliki kesempatan yang sama dalam mendapatkan Pendidikan seperti yang tertulis di dalam Undang-Undang 1945 Pasal 28c ayat (1) yaitu “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Artinya, mendeskripsikan pokok pembahasan dengan cara sistematis, terstruktur, nyata dan akurat mengenai suatu permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat maupun alam (Suryana, 2010). Teknik pengumpulan data bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu teks Pancasila, sedangkan sumber sekunder dari buku-buku, artikel jurnal, dan penelitian yang membahas Pancasila. Setelah itu, peneliti melakukan deskripsi dan melakukan analisis pada teks-teks tersebut.

## **Hasil dan Pembahasan**

Deskripsi penelitian pertama membahas tentang pentingnya Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila dibutuhkan untuk menyadarkan baik peserta didik maupun seluruh warga negara Indonesia yang tidak lagi mengenyam Pendidikan bahwa Pancasila selain sebagai dasar dan ideologi negara tetapi juga sebagai pedoman kita dalam melakukan segala tingkah laku agar tidak menyimpang dari norma-norma dan aturan yang ada di negara Indonesia. Baik saat kita berada di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas atau bahkan Perguruan Tinggi, Pendidikan Pancasila harus selalu diberikan. Hal ini terjadi karena adanya penurunan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari seperti adanya kasus korupsi, kekerasan dalam berumah tangga sampai masalah kesenjangan ekonomi.

Pendidikan Pancasila bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan artian utuh dan luas, maka untuk jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah, dinamakan sebagai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dengan diadakannya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta dan kebangsaan pada tanah air yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Sebagai seorang pendidik yang mengajarkan tentang nilai-nilai

Pancasila, hendaknya pendidik memberi peluang bagi generasi muda untuk berinteraksi dengan masyarakat dan dapat berdiskusi bersama masyarakat. Pendidik juga tidak hanya sekedar mentransformasikan pengetahuan, akan tetapi juga memberikan wawasan kebangsaan (Mahpudz, 2017).

Pancasila merupakan dasar terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia oleh karena itu Pancasila harus diwariskan kepada generasi ke generasi melalui Pendidikan. Terdapat empat asas kehidupan dalam berbangsa dan bernegara salah satunya yaitu sebagai modal sosial. Maksudnya adalah modal sosial merupakan wujud dari kepercayaan untuk membangun jati diri bangsa Indonesia di mana bangsa Indonesia memiliki perasaan yang senasib dan sepenanggungan (Susanto, 2017).

Deskripsi kedua membahas tentang nilai-nilai dalam sila Pancasila. Pancasila terdiri dari lima sila yang setiap sila-silanya saling berkesinambungan dan berkaitan. Sila kedua berhubungan dengan sila pertama, sila ketiga berhubungan sila kedua, sila keempat berhubungan dengan sila ketiga, sila kelima berhubungan dengan sila keempat dan seterusnya. Pancasila tidak dapat diubah baik oleh Presiden sekalipun. Sila-sila Pancasila merupakan sila yang sakral.

Nilai-nilai dalam Pancasila memiliki manfaat yaitu sebagai landasan kita untuk berfikir dalam memecahkan masalah melalui sudut kaca mata Pancasila. (Ridjin, 2013). Pancasila memiliki lima sila yang dimana setiap sila-silanya memiliki makna yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” memiliki makna bahwa sebagai bangsa Indonesia kita harus menghormati dan saling bekerja sama antar umat beragama agar tercipta kerukunan dan keharmonisan, dan tentunya kita harus menghormati kebebasan orang lain saat beribadah. Sila kedua yaitu “Kemanusiaan yang adil dan beradab. Pada sila kedua ini kita wajib mengakui persamaan derajat dan menjunjung tinggi rasa kemanusiaan. Pada sila ketiga yang berbunyi “Persatuan Indonesia, kita harus mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi dan kelompok. Tak hanya itu, kita juga harus menumbuhkan sikap rela berkorban untuk kepentingan bersama dan sebagai bangsa Indonesia kita harus bangga dengan tanah air kita. Sila keempat yaitu “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan memberikan arti bahwa kita harus mengutamakan musyawarah untuk menyelesaikan suatu masalah dan menerima pendapat orang lain tanpa memaksakan kehendak pribadi (Widiyaningrum, 2019). Upaya yang terakhir, yaitu “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Tujuan dibuatnya sila ini adalah agar tidak terjadi kesengan ekonomi, budaya maupun politik sehingga keadilan dapat diwujudkan. Setiap orang memiliki hak yang sama dalam memperoleh bantuan dari pemerintah baik berupa Pendidikan maupun bantuan biaya hidup. Pemerintah tidak boleh mengutamakan seseorang yang dekat dengannya dan mengabaikan fakta bahwa semua orang memiliki hak yang sama. Pemerintah harus bersikap adil (Febri, 2022).

Deskripsi ketiga yaitu penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membunhkan rasa persatuan. Pembahasan tentang Pancasila tidak terlepas dari keterkaitan antara satu sila dengan sila yang lain yang merupakan satu kesatuan yang utuh. Dengan adanya Pancasila, bangsa Indonesia mendapatkan pedoman bahwa persatuan dan kesatuan adalah dua hal yang tidak boleh dilewatkan, karena dengan menjaga dua hal tersebut maka keharmonisan sebagai sesama warga negara akan terjalin sehingga Indonesia dapat menjadi negara yang maju dan bermartabat (Adha & Susanto, 2020).

Persatuan berarti bersatunya bermacam-macam keberagaman yang menjadi satu kedaulatan, sedangkan dalam sila ke tiga yang berbunyi “Persatuan Indonesia” bermakna bahwa kumpulan suatu bangsa yang tinggal di wilayah tersebut. Jadi Persatuan Indonesia berarti persatuan bangsa yang menempati wilayah Indonesia (Siregar, 2014).

Upaya menjunjung nilai-nilai kemanusiaan, sepakat untuk saling menghargai sesama, mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan sendiri, menjunjung nilai tenggang rasa, menyelesaikan masalah dengan bermusyawarah dan menghargai pendapat sesama, berinisiatif untuk

---

hidup bersama, maju bersama dan Bersatu untuk mencapai tujuan berasma, merupakan bentuk dan upaya dalam meningkatkan rasa persatuan sebagai warga negara (Jamaludin, nd).

Pada sila ketiga dengan jelas telah dituliskan “Persatuan Indonesia”. Selain dikenal sebagai negara yang penuh akan keberagaman, Indonesia juga dikenal sebagai negara yang menjunjung tinggi rasa persatuan dan gotong royong dalam meningkatkan rasa nasionalisme. Dengan adanya rasa persatuan, kita sebagai warga negara secara tidak langsung sedang mencegah terjadinya perpecahan, permusuhan antar masyarakat dan perasaan saling merendahkan. Contoh kecil yang bisa kita lakukan untuk menjunjung tinggi rasa persatuan adalah dengan melakukan gotong royong dan kerja bakti saat ada pembangunan jalan atau tetangga kita yang sedang melakukan renovasi rumah. Jika kita perhatikan di negara lain, budaya gotong royong hanya ada di negara kita. Sudah sepatutnya kita bangga dengan karakteristik dari negara kita. Meningkatkan rasa persatuan juga bisa kita lakukan saat kita tengah berkomunikasi dengan orang lain. Hendaknya kita menggunakan bahasa persatuan Indonesia agar tidak terjadi kesalah pahaman. Lalu kita juga menumbuhkan rasa cinta kita terhadap tanah air dengan selalu menggunakan produk-produk lokal, tidak berpergian keluar negeri agar ekonomi negara kita bisa bertumbuh.

### Simpulan

Berdasarkan deskripsi yang telah disusun di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila tidak hanya sebagai mata pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh peserta didik, sebab dengan adanya Pendidikan Pancasila rasa persatuan, kerukunan dan keadilan melalui bisa tertanam dalam kehidupan peserta didik dan penerapan nilai-nilai dalam sila Pancasila akan selalu mereka terapkan hingga mereka tua. Dengan menerapkan setiap nilai-nilai dari sila Pancasila, maka timbulah rasa persatuan yang kuat dalam warga negara Indonesia, sehingga cita-cita bangsa Indonesia bisa tercapai.

### Referensi

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan nilai-nilai Pancasila dalam membangun kepribadian masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), 121-138.
- Antara, M., & Yogantari, M. V. (2018, November). Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industri Kreatif. In *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)* (Vol. 1, pp. 292-301).
- Febriane, A. (2022). Pancasila Sebagai Landasan Untuk Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Di Era Globalisasi. *Sistem Informasi, Universitas Persada Indonesia, Jakarta Pusat*.
- Irhandayaningsih, A. (2012). Peranan Pancasila dalam menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era global. *Humanika*, 16(9).
- Jamaludin, D. Peran Pancasila Dalam Upaya Mencegah Paham Radikalisme.
- Mahpudz, A. (2017). Meneguhkan Pancasila sebagai Ideologi Negara, Membumikan Pancasila untuk Kelangsungan Hidup Bangsa Indonesia. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III p-ISSN*, 2598, 5973.
- Resmana, M. T., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk Merealisasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 473-485.
- Resmana, M. T., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk Merealisasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 473-485.
- Rindjin, K. (2013). *Pendidikan Pancasila untuk perguruan tinggi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Robi'ah, F., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Tinjauan Atas Mentalitas Anak Bangsa Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 232-238.
- Siregar, C. (2014). Pancasila, keadilan sosial, dan persatuan Indonesia. *Humaniora*, 5(1), 107-112.
- Suryana, S. (2010). Metodologi penelitian model praktis penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung*.
-

- Susanto, S. (2017). Pancasila Sebagai Identitas dan Nilai Luhur Bangsa: Analisis Tentang Peran Pancasila Sebagai Modal Sosial Berbangsa dan Bernegara. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 2(1), 44-52.
- Widiyaningrum, W. Y. (2019). Menumbuhkan Nilai Kesadaran Pancasila di Kalangan Generasi Muda: Kajian Teoritis. *JISIPOL/ Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3(3), 69-78.
- Yasila, K., & Najicha, F. U. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menjaga Persatuan dan Kesatuan di Tengah Pluralitas Masyarakat Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 14-20